



LAPORAN TRACER STUDY

LULUSAN TAHUN 2019

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, rahmat, karunia, kekuatan dan izin-Nya sehingga laporan *tracer study* untuk semua program studi di Universitas Bung Hatta telah dapat diselesaikan. Selanjutnya, Shalawat beserta Salam diucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan sebagai seorang intelektual Muslim.

Tracer Study merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Perguruan Tinggi untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan perjalanan lulusan, mulai dari saat mereka menyelesaikan masa pendidikannya di perguruan tinggi (PT) sampai pada waktu pelaksanaan *survei*. Informasi yang didapat dari *tracer study* sangat berguna untuk memenuhi indikator kinerja Perguruan Tinggi, mengevaluasi hasil pendidikan tinggi, penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi dan relevansi pendidikan tinggi, informasi bagipara pemangku kepentingan (*stakeholders*). Laporan *tracer study* ini dapat digunakan oleh Program Studi untuk perubahan kurikulum, akreditasi maupun kebutuhan lainnya.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada alumni yang telah memberikan data sesuai kuisisioner serta semua unsur yang terlibat namun tidak dapat diuraikan satu persatu. Semoga laporan ini dapat membantu Program Studi menjadi lebih maju dan berkualitas.

Padang, Desember 2021

Kepala UPT. Career Development Center



Popi Fauziati, SE, M.Si. Ak. C



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
1. Status Pekerjaan Alumni.....	1
2. Tingkatan Pekerjaan.....	1
3. Posisi Bekerja	2
4. Jenis Pekerjaan	3
5. Keselarasan Vertikal	3
6. Keselarasan Horizontal	4
7. Range Gaji per Bulan	5
8. Sumber Dana Kuliah	6
9. Pembelajaran	6
10. Kompetensi Mahasiswa	8



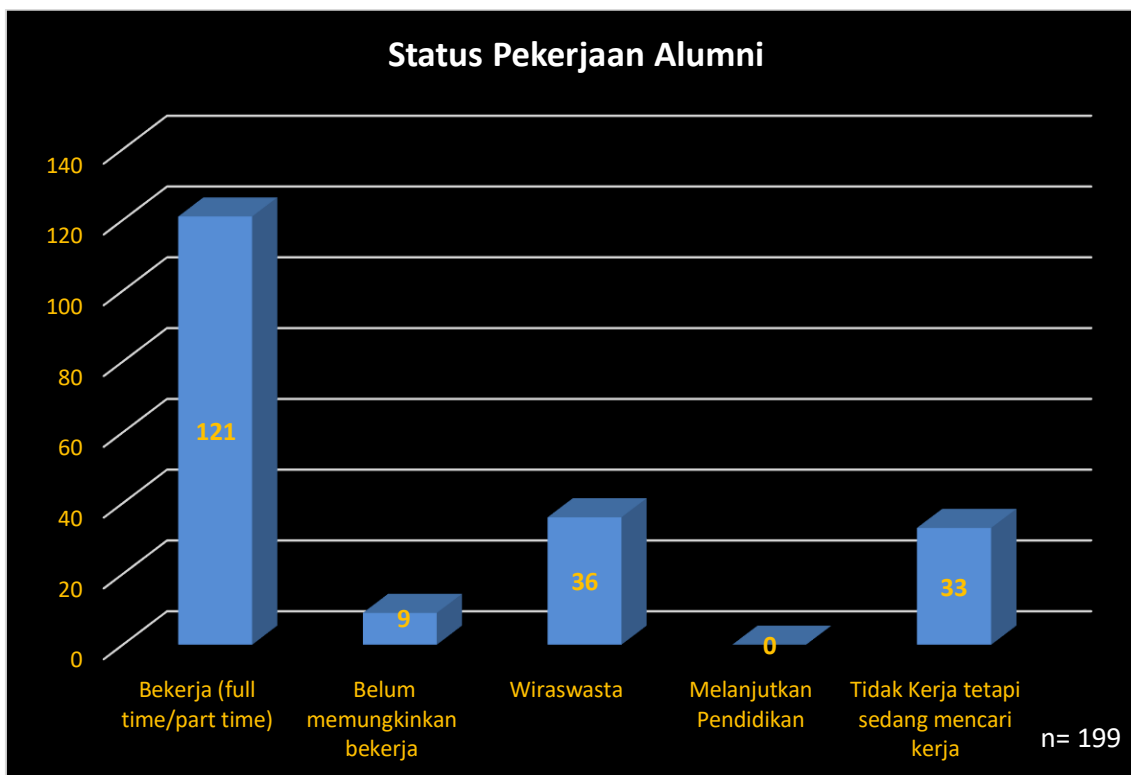
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Status Pekerjaan Alumni.....	1
Gambar 2. Tingkat Pekerjaan	2
Gambar 3. Posisi Bekerja	2
Gambar 4. Jenis Pekerjaan	3
Gambar 5. Keselarasan Vertical.....	4
Gambar 6. Keselarasan Horizontal.....	4
Gambar 7. Range Gaji Perbulan	5
Gambar 8. Sumber Dana Kuliah.....	6
Gambar 9. Pembelajaran.....	6
Gambar 10. Kompetensi Mahasiswa	8

LAPORAN TRACER STUDY PROGRAM STUDI IMU HUKUM LULUSAN TAHUN 2019

1. Status Pekerjaan Alumni

Status pekerjaan alumni dibedakan sesuai indikator Bekerja (*Full time/Part time*), belum memungkinkan bekerja, wiraswasta, melanjutkan pendidikan dan tidak kerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Status pekerjaan alumni seperti Gambar 1.

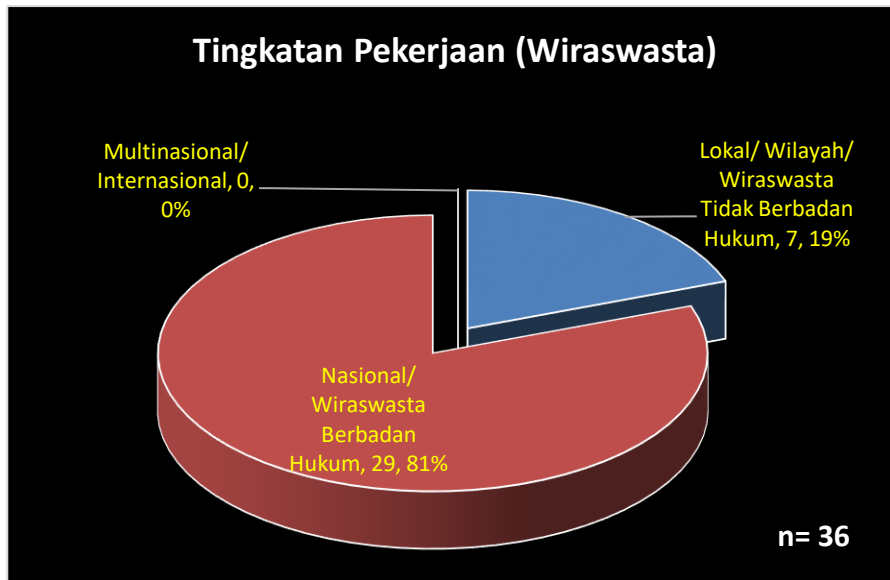


Gambar1. Status Pekerjaan Alumni

Gambar 1 menguraikan bahwa dari 210 lulusan tahun 2019, yang terlacak hanya 199 lulusan. Kondisi lulusan adalah lebih dominan bekerja (*full time/part time*) sebanyak 121 lulusan. Sementara lulusan yang berwiraswasta hanya 36 orang, selebihnya masih mencari pekerjaan. Jadi total lulusan yang bekerja sebesar sebanyak 157 lulusan.

2. Tingkatan Pekerjaan

Tingkat pekerjaan lulusan dilihat berdasarkan status lulusan yang berwiraswasta seperti Gambar 2.

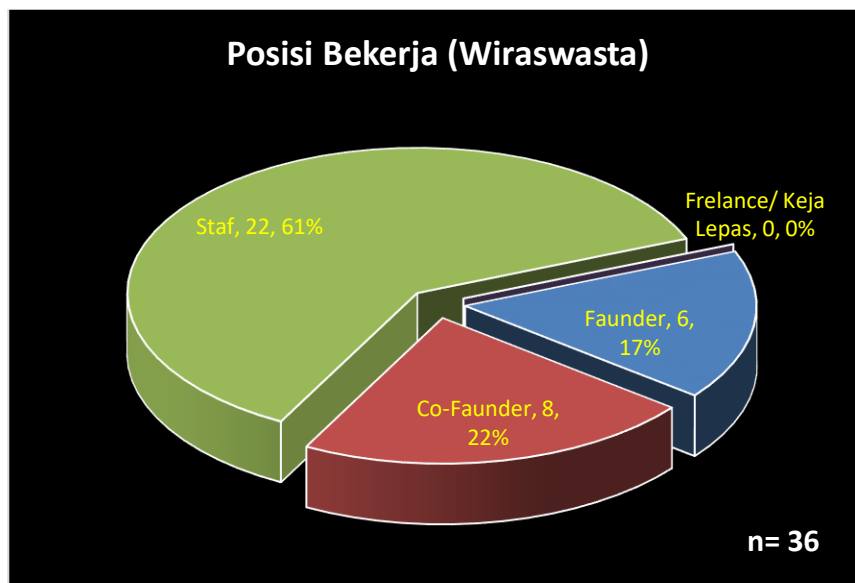


Gambar2. Tingkat Pekerjaan

Gambar 2 memperlihatkan bahwa 81% tingkat pekerjaan lulusan yang berwiraswasta berada pada tingkat nasional yang berbadan hukum dan 19% tingkat pekerjaan lulusan yang berwiraswasta berada pada tingkat lokal yang tidak berbadan hukum. Dengan demikian lulusan yang bekerja sebagai wiraswasta ini, perusahaanya sudah dilindungi hukum dan dapat berjalan lebih mandiri.

3. Posisi Bekerja

Posisi berkerja lulusan yang berwiraswasta diuraikan seperti Gambar 3.

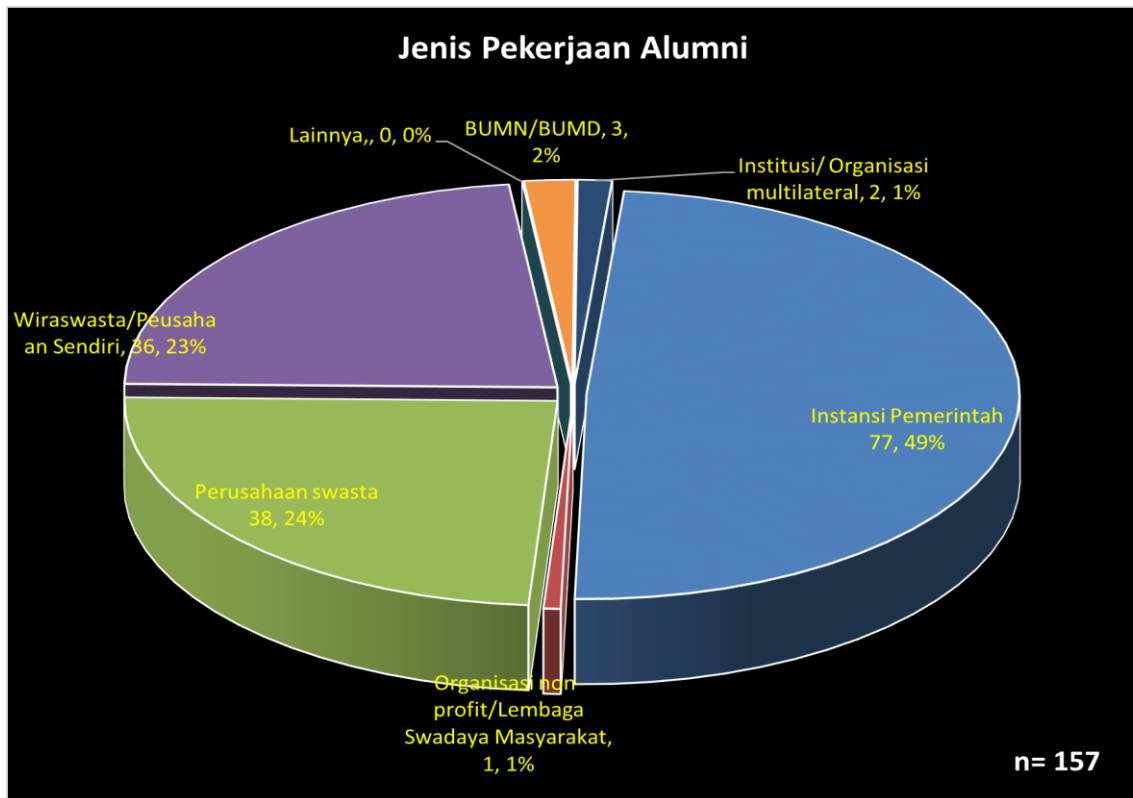


Gambar3. Posisi Bekerja

Berdasarkan Gambar 3 disimpulkan bahwa 61% lulusan menduduki jabatan sebagai staf, 17% sebagai founder dan 22% sebagai co-founder.

4. Jenis Pekerjaan

Sebaran jenis pekerjaan dari 19 lulusan yang bekerja seperti Gambar 4.

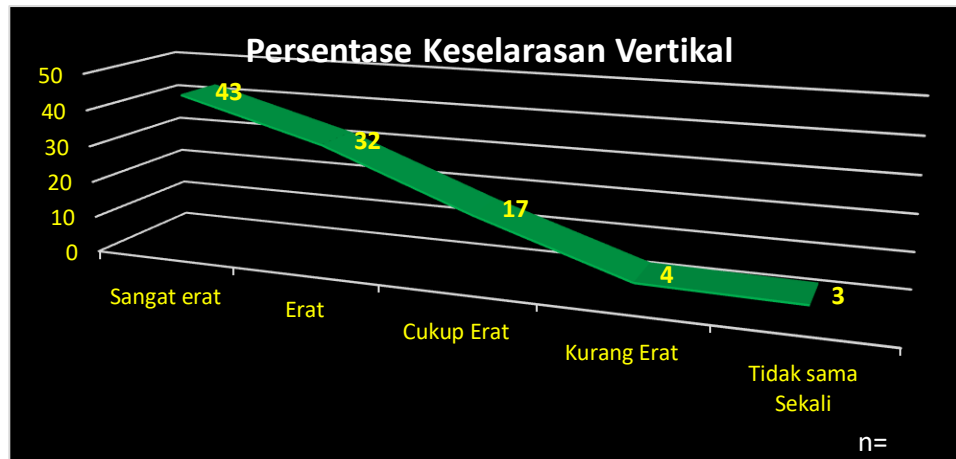


Gambar4. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa sebaran perusahaan tempat bekerja secara rinci adalah perusahaan BUMN/BUMD sebanyak 3 orang (2%), Wiraswasta sebanyak 36 orang (23%) , Instansi pemerintah 77 orang (49%), lembaga swadaya masyarakat sebanyak 1 orang (1%) dan bekerja pada perusahaan swasta sebanyak 38 orang (24%). Jadi lulusan masih dominan bekerja di instansi pemerintah sementara yang berwirausaha masih tergolong rendah.

5. Keselarasan Vertikal

Keselarasan vertikal merupakan seberapa erat pekerjaan yang diperoleh mahasiswa dengan program studi, seperti Gambar 5.

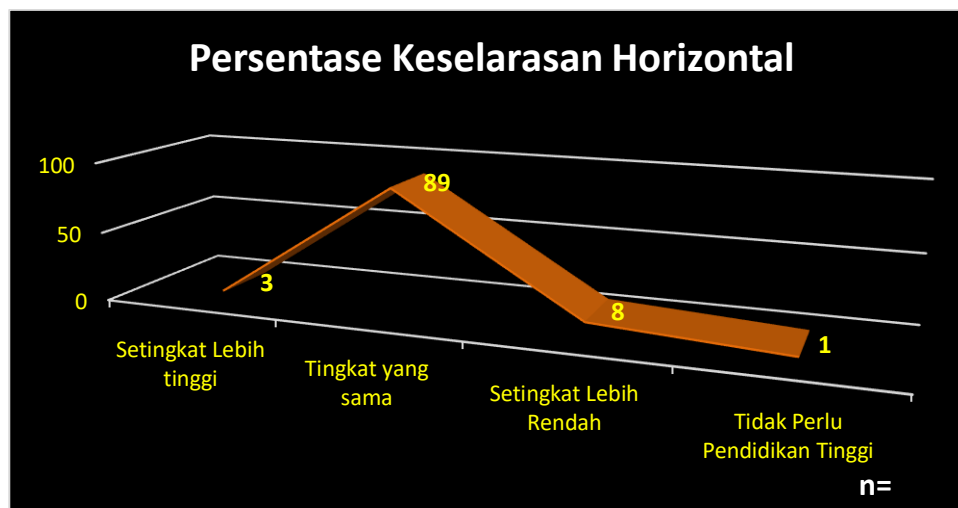


Gambar5. Keselarasan Vertical

Gambar 5 menguraikan bahwa bidang pekerjaan yang diperoleh mahasiswa erat kaitanya dengan program studi. Sementara masih ada bidang pekerjaan yang cukup erat dengan program study sebesar 17%, bahkan 4% bidang pekerjaan dengan program studi kurang erat dan 3% bidang pekerjaan dengan bidang studi tidak erat sama sekali. Dengan demikian masih ditingkatkan kompetensi lulusan agar bidang pekerjaan yang diperoleh alumni erat kaitanya dengan program studi.

6. Keselarasan Horizontal

Keselarasan horizontal merupakan hubungan tingkat pendidikan yang dimiliki mahasiswa dengan pekerjaan saat ini. Keselarasan horizontal seperti Gambar 6.

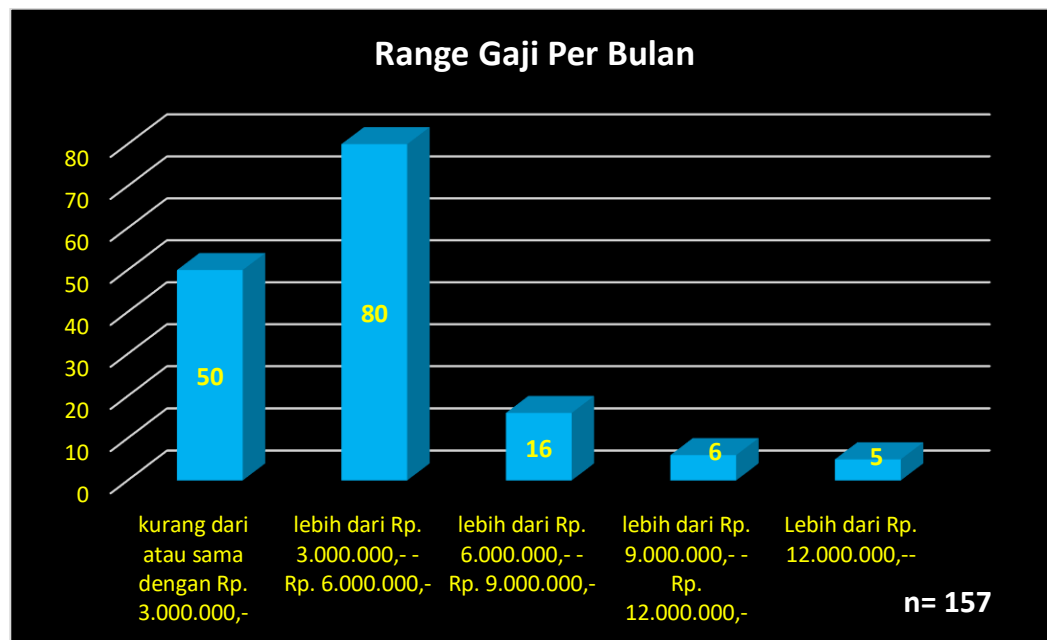


Gambar6. Keselarasan Horizontal

Keselarasan horizontal seperti Gambar 6 terlihat bahwa 89% lulusan menyatakan bahwa pekerjaan yang diperoleh saat ini sudah berada pada tingkat yang sama. Hal ini berarti perolehan gelar akademik di program studi sebagai sarjana sudah sesuai dengan pekerjaan. Namun masih ada 8% lulusan yang bidang pekerjaan saat ini belum sesuai dengan gelar akademik yang diperoleh atau berada setingkat lebih rendah dan 1% tidak memerlukan pendidikan sama sekali.

7. Range Gaji per Bulan

Range gaji per bulan yang diperoleh lulusan selama bekerja terlihat seperti Gambar 7.

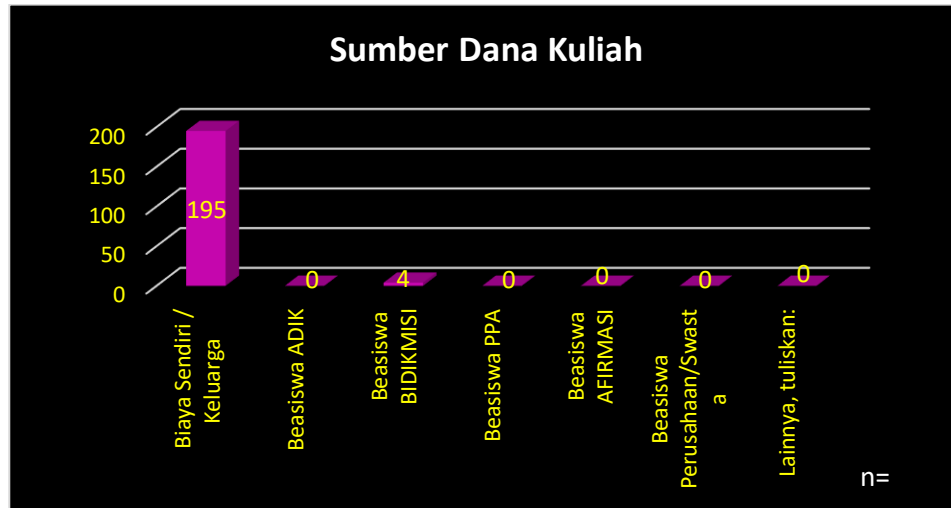


Gambar7. Range Gaji Perbulan

Gambar 7 terlihat bahwa 32% lulusan memperoleh gaji kurang dari atau sama dengan Rp3.000.000, sementara 51% memperoleh gaji lebih dari Rp3.000.000 sampai dengan Rp6.000.000, 10% lulusan yang memperoleh gaji lebih dari Rp6.000.000 sampai dengan Rp9.000.000, 4% lulusan yang memperoleh gaji lebih dari Rp9.000.000 sampai dengan Rp12.000.000, hanya 3% lulusan yang memperoleh gaji lebih dari Rp 12.000.000. Hal ini sejalan dengan jenis pekerjaan dari lulusan yang lebih dominan bekerja pada instansi pemerintah.

8. Sumber Dana Kuliah

Sebaran sumber dana kuliah lulusan diperlihatkan seperti Gambar 8.

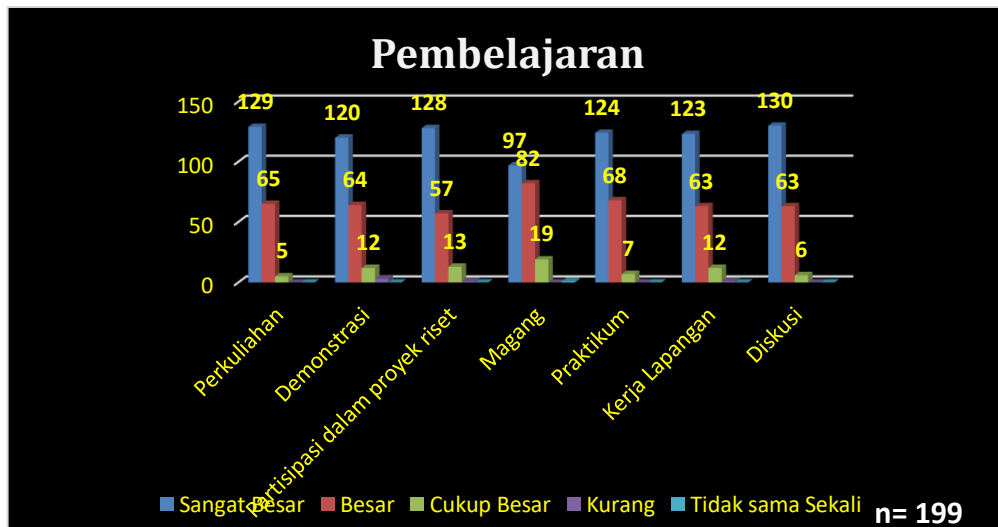


Gambar8. Sumber Dana Kuliah

Gambar 8 memperlihatkan bahwa 98% lulusan menyatakan jika sumber dana kuliah berasal dari biaya sendiri/keluarga dan 2% lulusan menyatakan sumber dana lulusan berasal dari beasiswa BIDIKMISI.

9. Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diperoleh lulusan selama berada di Perguruan tinggi diuraikan seperti Gambar 9.



Gambar9. Pembelajaran



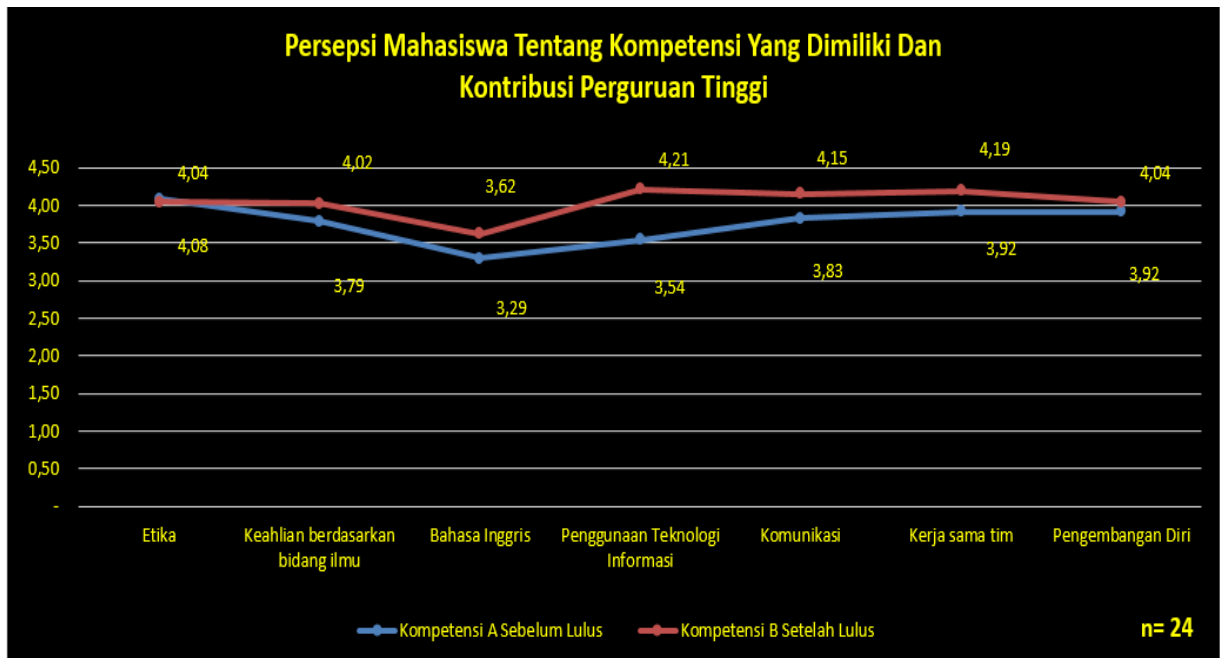
Gambar 9 menggambarkan metode pembelajaran yang dilakukan oleh Program Studi dikelompokkan dalam 7 kegiatan yaitu :

- a. Kegiatan perkuliahan tutorial digambarkan bahwa 129 orang mahasiswa merasa bahwa tutorial sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran, 65 orang merasa bahwa tutorial besar pengaruhnya dalam pembelajaran dan 5 orang merasa bahwa tutorial cukup besar pengaruhnya dalam pembelajaran
- b. Metode demonstrasi digambarkan bahwa 164 orang mahasiswa merasa bahwa demonstrasi sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran, 64 orang merasa bahwa demonstrasi besar pengaruhnya dalam pembelajaran dan 12 orang merasa bahwa demonstrasi cukup besar pengaruhnya dalam pembelajaran.
- c. Metode partisipasi dalam proyek riset diperoleh gambaran 128 orang mahasiswa merasa bahwa metode partisipasi sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran, 57 orang merasa bahwa metode partisipasi besar pengaruhnya dalam pembelajaran dan 13 orang merasa bahwa metode partisipasi cukup besar pengaruhnya dalam pembelajaran.
- d. Kegiatan magang digambarkan bahwa 97 orang mahasiswa merasa bahwa magang sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran, 82 orang merasa bahwa magang besar pengaruhnya dalam pembelajaran dan 19 orang merasa bahwa magang cukup besar pengaruhnya dalam pembelajaran.
- e. Kegiatan praktikum digambarkan bahwa 124 orang mahasiswa merasa bahwa praktikum sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran, 68 orang merasa bahwa praktikum besar pengaruhnya dalam pembelajaran dan 7 orang merasa bahwa praktikum cukup besar pengaruhnya dalam pembelajaran.
- f. Kegiatan kerja lapangan digambarkan bahwa 123 orang mahasiswa merasa bahwa kerja lapangan sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran, 63 orang merasa bahwa kerja lapangan besar pengaruhnya dalam pembelajaran dan 12 orang merasa bahwa kerja lapangan cukup besar pengaruhnya dalam pembelajaran.
- g. Kegiatan diskusi digambarkan bahwa 160 orang mahasiswa merasa bahwa diskusi sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran, 63 orang merasa bahwa

diskusi besar pengaruhnya dalam pembelajaran dan 6 orang merasa bahwa diskusi cukup besar pengaruhnya dalam pembelajaran.

10. Kompetensi Mahasiswa


Gambaran kompetensi mahasiswa saat berada di Perguruan Tinggi dan pekerjaan saat ini terlihat seperti Gambar 10.



Gambar10. Kompetensi Mahasiswa

Berdasarkan gambar 10 disimpulkan bahwa etika mahasiswa sebelum lulus dan sesudah lulus tidak berbeda terlalu signifikan yang berada pada kategori sedang. Sementara untuk keahlian berdasarkan bidang Ilmu lulusan sebelum lulus lebih rendah dibandingkan setelah lulus. Dengan demikian program studi harus meningkatkan kompetensi bidang keahlian lulusan agar lulusan mampu menyeimbangkan kebutuhan kompetensi di dunia kerja.

Sementara jika ditinjau dari kemampuan bahasa Inggris lulusan selama masih kuliah masih tergolong rendah dibandingkan kebutuhan dunia kerja saat ini. Oleh karena itu lulusan harus dibekali dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik. Hal ini sejalan dengan penggunaan teknologi dari lulusan. Lulusan masih belum terlalu menguasai teknologi disaat sebelum lulus sementara tuntutan dunia kerja sangat besar untuk penggunaan teknologi.



Kompetensi mahasiswa sebelum lulus untuk berkomunikasi, bekerjasama dengan tim dan pengembangan diri masih tergolong rendah. Sementara ketiga kompetensi ini ketika setelah lulus sangat dibutuhkan dan tergolong pada kategori sangat tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan softskill pada wisudawan terutama untuk cara berkomunikasi, bekerjasama dengan tim serta pengembangan diri.